

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti yaitu berupa laporan keuangan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

B. Jenis Data

Menurut Wahyudi (2008), data adalah informasi yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk melakukan proses. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan angka Sugiyono (2010).

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id dan dari media internet lain. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel diseleksi secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dimana teknik pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun yakni periode 2014-2018. Dengan demikian pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun sesuai periode penelitian yang diperlukan yaitu 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang memiliki kepemilikan manajerial.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada periode 2014 hingga 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden kas selama empat tahun penelitian, yaitu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder sendiri adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara media berupa buku, catatan, arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2014-2018. Selain itu data diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Dan melalui kepustakaan dengan membaca buku-buku, jurnal-jurnal, literature-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Devinisi Operasional Variabel

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variable Independend

a) Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahidahwati (2002), kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu para direktur dan komisaris. Manajer mendapat kesempatan yang sama

untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan dengan pemegang saham. Menurut Yadnyana dan Wati (2011), pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Apabila dirumuskan ke dalam persamaan matematis maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\text{MOWN}_{i,t} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}_{i,t}}{\text{Jumlah Saham Beredar}_{i,t}}$$

b) *Leverage*

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Weston dan Copeland, (1999) dalam Prasetyorini, (2012). *Leverage* juga berarti besarnya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER}_{i,t} = \frac{\text{Total Utang}_{i,t}}{\text{Total Ekuitas}_{i,t}}$$

c) Sales Growth

Menurut Deitana (2011), pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa besarnya pertumbuhan yang seharusnya dengan dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Harahap (2010) menyatakan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi penjualan dari tahun ke tahun. *Sales Growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$SG_{i,t} = \frac{\text{Sales} - \text{Sales}_{t-1, i, t}}{\text{Sales}_{t-1, t}}$$

d) Profitabilitas

Menurut Hanafi (2009), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE), dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{i,t}}{\text{Ekuitas}_{i,t}}$$

2. Variable Dependend

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Wild (2010), DPR menunjukkan rasio

dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Secara matematis rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut :

$$DPR_{i,t} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham } i, t}{\text{Laba per Lembar Saham } i, t}$$

F. Uji Kualitas Data

Analisis data digunakan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Menurut Ghozali (2011), analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan

antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model Penelitian :

$$DPR_{i,t} = \alpha + B_{i,t} MOWN_{i,t} + B_{i,t} DER_{i,t} + B_{i,t} SG_{i,t} + B_{i,t} ROE_{i,t} + e$$

Keterangan :

DPR	: Kebijakan Dividen
MOWN	: Kepemilikan Manajerial
DER	: <i>Leverage</i>
SG	: <i>Sales Growth</i>
ROE	: Profitabilitas
α	: Intercept
B	: Koefisien Regresi
e	: Error

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menghasilkan model regresi yang baik dan untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dan bias (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan dari masing-masing jenis dari uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- (1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, berarti data terdistribusi normal
- (2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan trimming data *outliers* atau menambah data observasi.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai Variable Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas dengan toleransi $< 5\%$. Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- b) Menambah jumlah observasi.
- c) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pangambilan Keputusan Autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Autokorelasi

Kesimpulan	Jika
Terjadi autokorelasi	$0 < DW < dl$
Tidak dapat disimpulkan	$dl \leq DW \leq du$
Terjadi autokorelasi	$4 - dl < d < 4$
Tidak terjadi autokorelasi	$du < DW < 4 - du$
Tidak dapat disimpulkan	$4 - du < DW < 4 - dl$

b. Uji Heteroskedastisitas

Manurut Ghozali (2011) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2006), menyatakan model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Beberapa alternatif lain jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasi ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data positif. Cara lain yang dapat dilakukan yakni dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

1. Uji F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- a. H_0 akan diterima bila $\text{sig} > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial, *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- b. H_0 akan ditolak bila $\text{sig} < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial, *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Menurut Ghozali (2006), uji F juga dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel dengan tingkat

signifikansi (α) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh X secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y. Dalam pengolahan data pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikansi uji t. jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Uji Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) adalah perbandingan antara perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 secara bersama – sama dibanding dengan variasi total Y. jika selain X_1 dan X_2 semua variabel diluar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Contoh jika variabel dalam

model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti sebesar 0,6 ditentukan oleh variabel diluar model, nilai diperoleh $R^2 = 0,4$.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survey yang berarti bersifat *cross section* data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik.

Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung semakin lebih kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada suatu alat analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun, maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit alat analisis saja (Ghozali, 2009).